

# **LEADERSHIP STYLE IN IMPROVING THE PERFORMANCE OF STAFF OF CHILDREN'S SOCIAL REHABILITATION THAT NEEDS SPECIAL PROTECTION (BRSAMPK) "RUMBAI" PEKANBARU**

**Kertina Nababan, Jasfar Jas, Sumardi**

Email: kartinanababan21@gmail.com<sup>1</sup>, jasjasfar@yahoo.com<sup>2</sup>, sumardi\_17@yahoo.com<sup>3</sup>

Phone Number: 081378694973

*Out of School Education Study Program  
Department of Educational Sciences  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *Based on interviews with some of the Social Rehabilitation Center Staff Children in Need of Special Protection (BRSAMPK) Jalan Rumbai Coastal School, Rumbai Beach, Pekanbaru, did not pay much attention to the dynamics and performance of staff in running the program, often authoritarian, unwilling to know, such as not accepting the opinions of subordinates, not responding the opinions of his subordinates. This type of research used in this research is descriptive using a quantitative approach. According to Sugiyono (Sugiyono: 2014: 49) This descriptive research aims to provide a systematic description of the situation that occurs in the research project, Leadership Style in Improving the Performance of Staff of the Social Rehabilitation Center for Children Needing Special Protection (BRSAMPK) "Rumbai" Pekanbaru. The population in this study were all staff members of the Children's Social Rehabilitation Center Needing Special Protection (BRSAMPK) Pekanbaru "Rumbai" with a total of 56 people. Based on data analysis and research results, it was concluded that the leadership style of the head of the Social Rehabilitation Center Staff Needs Special Protection "Tassel" ie. The highest leadership style is the Democratic leadership style with the acquisition of an average percentage value (SS + S) of 74.6%. That the democratic leadership style indicator is seen from the average response of respondents is quite good, because according to BRSAMPK Staff, it was found that the coordination of leaders, members participated more than leaders, rather than leaders, before making decisions first members asked for opinions of leaders.*

**Key Words:** *Leadership Style, Staff Performance*

# **GAYA KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA STAF BALAI REHABILITASI SOSIAL ANAK YANG MEMERLUKAN PERLINDUNGAN KHUSUS (BRSAMPK)” RUMBAI” PEKANBARU**

**Kertina Nababan, Jasfar Jas, Sumardi**

Email: xxx@gmail.com<sup>1</sup>, jasjasfar@yahoo.com<sup>2</sup>, sumardi\_17@yahoo.com<sup>3</sup>  
HP : XXX

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa Staf Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai jalan Sekolah kecamatan Rumbai Pesisir pekanbaru, kurang perhatian terhadap pengembangan dinamika dan kinerja Staf dalam menjalankan program, Sering kali otoriter, tidak mau tau, suka tidak menerima pendapat bawahannya, kurangnya dalam merespon pendapat bawahannya. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan penggunaan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono : 2014: 49) Penelitian Deskriptif ini bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang sebuah keadaan yang sedang berlangsung pada sebuah proyek penelitian, Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Staf Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK)” Rumbai” Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Staf Staf Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK)” Rumbai” Pekanbaru dengan Jumlah 56 Orang. Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian, maka diperoleh simpulan mengenai Gaya kepemimpinan kepala Kepada Staf Balai Rehabilitasi Sosial Yang Memerlukan Perlindungan Khusus “ Rumbai “ yaitu. Gaya kepemimpinan yang paling tinggi adalah gaya kepemimpinan Demokratik dengan perolehan nilai persentase rata-rata (SS+S) 74,6%. Bahwa indikator gaya kepemimpinan demokratik dilihat dari rata-rata jawaban responden tergolong baik, karena menurut Staf BRSAMPK berdasar bahwa koordinasi pemimpin, anggota lebih berpartisipasi dibandingkan pemimpin, dibandingkan pemimpin, sebelum membuat keputusan terlebih dahulu anggota meminta pendapat pemimpin.

**Kata Kunci:** Gaya Kepemimpinan, Kinerja Staf

## PENDAHULUAN

Dewasa ini persaingan usaha yang semakin ketat, kinerja yang dimiliki karyawan dituntut untuk terus meningkat. Salah satu langkah untuk meningkatkan kinerja karyawan maka erat kaitannya dengan gaya kepemimpinan yang dilakukan dengan mengevaluasi kinerja karyawan serangkaian perbaikan agar selalu meningkatkan kualitas karyawan tersebut oleh pemimpin sehingga perusahaan tumbuh dan unggul dalam persaingan. Sumber daya manusia yang mempunyai etos kerja tinggi, terlatih dan terampil sebuah organisasi dapat melakukan pelatihan, pendidikan dan bimbingan bagi sumberdaya manusianya.

Para pemimpin memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu kelompok, organisasi, dan masyarakat dalam mencapai tujuan. Kemampuan kepemimpinan dan keterampilan dalam mengarahkan merupakan faktor penting dalam efektifitas manajer. Banyak organisasi yang tampaknya akan bangkrut seakan mendapatkan tenaga baru ketika direktornya diganti. Jika dapat mengenali kualitas yang berkaitan dengan kepemimpinan, maka kemampuan untuk memilih pemimpin yang efektif bertambah.

Tata pemerintahan seorang pemimpin dalam organisasi itu berbeda, akan tetapi aturan yang dipakai masih aturan umum yang biasanya ada di setiap organisasi lainnya, seorang pemimpin yang seperti saat ini di pandang masyarakat sebagai “tuan” mereka, seorang individu yang harus disegani dan dihormati. Ada jarak yang harus diciptakan antara seorang pemimpin kepada masyarakat. Sekalipun di organisasi tersebut sudah menganut sistem demokrasi, tetap saja pola pikir bawahan/ masyarakat akan seorang pemimpin adalah hubungan yang formal, dimana pimpinan digambarkan seorang kemudi, yang bawahannya tidak berhak tahu secara detail apa saja yang direncanakan, hasil yang telah dicapai, serta jumlah anggaran yang telah digelontorkan, bawahannya hanya mampu duduk sebagai penumpang yang mengikuti kemana mereka akan dibawa pergi.

Gaya kepemimpinan, mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa Staf Balai Rehabilitas Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai jalan Sekolah kecamatan Rumbai Pesisir pekanbaru, adapun fenomena sebagai berikut:

1. Kurang perhatian terhadap pengembangan dinamika dan kinerja Staf dalam menjalankan program.
2. Sering kali otoriter, tidak mau tau, suka tidak menerima pendapat bawahannya
3. Kurangnya dalam merespon pendapat bawahannya
4. Cenderung bersikap menerima pendapat bawahan terhadap tanpa mengoreksi terlebih dahulu
5. Enggan berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam hal yang berkaitan dengan meningkatkan pengembangan kinerja Staf di BRSAMPK

Selain komunikasi yang hanya berjalan satu arah dan masih terbentuknya ruang pemisah antara pemimpin dengan bawahannya. Sehingga secara tidak langsung pola komunikasi yang kaku tersebut terbentuk. Bawahannya terkesan takut, walaupun tidak sedikit yang mampu menggunakan hak mereka sebagai pemegang kekuasaan, tetapi tak jarang juga yang banyak cenderung apatis.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan penggunaan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono : 2014: 49) Penelitian Deskriptif ini bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang sebuah keadaan yang sedang berlangsung pada sebuah proyek penelitian, Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Staf Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK)'' Rumbai'' Pekanbaru yaitu Adapun penelitian ini dapat di lihat dari gambar berikut ini.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya ( sugiyono, 2014 :117) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Staf Staf Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK)'' Rumbai'' Pekanbaru dengan Jumlah 56 Orang.

Untuk menentukan sampel penlitian ini, maka peneliti menentukan sampel menggunakan teknik *simple Random sampling* (pengambilan sample secara acak sederhana). Teknik ini di gunakan karena cara pengambil sampel dilakukan tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi itu ( Sugiyono, : 2014: 118). Rumus yang digunakan untuk menentukan besaran sampel yaitu:

### a. Uji Coba Alat Ukur

Angket atau instrumen penelitian ini disusun berdasar kan kisi-kisi dikembangkan atas dasar variabel dan indikator serta mengacu kepada konsep teoritis. Alat ukur ini sebelum dipergunakan untuk pengambilan data terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada 20 orang yang bukan merupakan sampel penelitian.

### b. Uji validitas

Uji validitas dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang disusun mampu mengukur indikator yang hendak diukur tersebut dan di analisis dengan cara menggunakan alat ukur dalam penelitian adalah menggunakan standart masrum dalam buku sugiyono (2012:152), sebagai syarat minimum dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,44$ . Jadi kalau korelasi antara total butir item dengan total skor kurang dari 0,44. Maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas ( kesejajaran ) adalah teknik *pearson product moment* ( sugiyono, 2015 : 255). Data yang diperoleh dari angket atau kuisioner diolah dengan bentuk persentase dan dimasukkan kedalam tabel yang telah disediakan. Kemudian data tersebut disajikan sesuai dengan urutan pembahasan penelitian. Data dalam tabel tersebut di interpretasikan berdasarkan fakta dan teori sehingga diperoleh gambaran secara verbal mengenai maksud data pada tabel tersebut. Dalam pelaksanaan uji validitas dan uji reliabilitas sebagaimana uraian di atas menggunakan rumus secara manual. Namun dalam pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical product and service Solution*) versi 17.0. data hasil uji coba sebagaimana pada lampiran.

### 1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan di Balai Rehabilitas Sosial Yang Memerlukan Perlindungan Khusus “Rumbai” Pekanbaru. Yang telah disebarakan terhadap 20 orang. Dengan nilai r kritis 0,444. dari 43 pernyataan yang di ujikan, 8 pernyataan yang tidak valid yaitu pertanyaan 19, 35, 37, 39, 40, 41, 42 dan 43

## 2. Hasil uji Reabilitas Alat Ukur

Berdasarkan analisis uji reabilitas dengan menggunakan program SPSS (*Statistical product and service Solution*) versi 17.0 untuk mencari nilai Alpha Cronbach’s dan diperoleh nilai rata-rata adalah 0.96 yang artinya terdapat 32 item angket yang sah atau dapat dipercayai untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data berupa angket dalam penelitian tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Dalam Meningkatkan Kinerja Staf Balai Rehabilitasi Sosial Yang Memerlukan Perlindungan Khusus “Rumbai” Pekanbaru.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat tabell persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator den menggunakan persentase. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product aaaand Sercive Solution*) versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reabilitas dan total statistic berdasarakan crosstab dalam program statistic SPSS 17,0.

Penelitian tentang, dapat dianalisis dengan mengetahui melalui perhitungan persentase. Setelah data terkumpul melalui angket, Gaya Kepemimpinan Kepala Meningkatkan Kinerja Staf Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK)” Rumbai” Pekanbaru ata tesebut diolah dengan menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

**P** = Angka presentase

**F** = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

**N** = Number of Cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

100% = Bilangan tetap

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan indikator mana yang benar-benar menggambarkan baik dan buruk, hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikonto (2010: 319). Ada kriteria presentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Presentase antara 81%-100% = “sangat baik”
2. Presentase antara 61%-60% = “Baik”
3. Presentase antara 41%-60% = “cukup”
4. Presentase antara 21%-40% = “Kurang”
5. Presentase antara 0%-20% = “Kurang Baik”

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Gaya kepemimpinan kepala Kepada Staf Balai Rehabilitasi Sosial Yang Memerlukan Perlindungan Khusus “ Rumbai “ Pekanbaru

No	Indikator	SS %	S %	KS %	TS %	Interpretasi
1	Gaya kepemimpinan Otokratik	31,2	30	25	15	Baik
2	Gaya Kepemimpinan Paternalistik	39,3	30	19,3	13	Cukup
3	Gaya Kepemimpinan Partisipatif	38,6	33	22,5	28,6	Baik
4	Gaya kepemimpinan Demokratik	30,2	44	21	5,7	Baik
Jumlah Keseluruhan		139,6	137	87,8	62,3	
Rata-rata keseluruhan		36,36	31	22,26	18,86	

Sumber : Hasil pengolahan Angket penelitian 2019

Tabel 1 Gaya kepemimpinan kepala Kepada Staf Balai Rehabilitasi Sosial Yang Memerlukan Perlindungan Khusus “ Rumbai “ Pekanbaru tergolong baik, dengan persentase rata-rata keseluruhan (SS+S) 67,36%. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya kepemimpinan kepala Kepada Staf Balai Rehabilitasi Sosial Yang Memerlukan Perlindungan Khusus “ Rumbai “ Pekanbaru tergolong baik, dapat dilihat dari tabel 4.9 serta penjelasan tabel yang telah dipaparkan sebelumnya. Hasil penelitian ini ditunjukkan Gaya kepemimpinan kepala Kepada Staf Balai Rehabilitasi Sosial Yang Memerlukan Perlindungan Khusus “ Rumbai “ Pekanbaru dilihat dari Gaya Kepemimpinan Otokratik, Gaya Kepemimpinan Paternalistik, Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Gaya Kepemimpinan Demokratik:

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian, maka diperoleh simpulan mengenai Gaya kepemimpinan kepala Kepada Staf Balai Rehabilitasi Sosial Yang Memerlukan Perlindungan Khusus “ Rumbai “ yaitu:

1. Gaya kepemimpinan Kepada Staf Balai Rehabilitasi Sosial Yang Memerlukan Perlindungan Khusus “ Rumbai “ dapat disimpulkan bahwa indikator Gaya Kepemimpinan Otokratik yang berkaitan dengan pemimpin berhak untuk memberi

- perintah terhadap anggotanya, visi dan misi organisasi ditentukan oleh pemimpin, pembuatan keputusan dilakukan oleh pemimpin, anggota hanya melaksanakan keputusan, anggota menerima apa yang diputuskan pemimpin, anggota melaksanakan keputusan berdasarkan petunjuk pemimpin, anggota mengikuti perintah pemimpin, anggota aktif mengikuti program yang berjalan, tergolong baik.
2. Gaya kepemimpinan Kepada Staf Balai Rehabilitasi Sosial Yang Memerlukan Perlindungan Khusus “ Rumbai “, dapat disimpulkan bahwa indikator Gaya Kepemimpinan Paternalistik yang berkaitan dengan pemimpin mengajarkan keterampilan kepada anggotanya, pemimpin bersikap tegas terhadap anggotanya, pemimpin menerapkan kedisiplinan terhadap anggotanya, pemimpin bersikap ramah terhadap anggotanya, pemimpin memberikan perhatian penuh terhadap anggotanya, pemimpin mengarahkan anggotanya, pemimpin membimbing anggotanya, pemimpin membantu anggotanya disaat susah, tergolong baik.
  3. Gaya kepemimpinan Kepada Staf Balai Rehabilitasi Sosial Yang Memerlukan Perlindungan Khusus “ Rumbai “ dapat disimpulkan bahwa indikator Gaya Kepemimpinan Partisipatif yang berkaitan dengan sebelum membuat program terlebih dahulu pemimpin dan anggota mengadakan rapat, setiap rapat anggota hadir, anggota aktif dalam menyampaikan argumen disaat rapat, pemimpin menghargai pendapat anggotanya, dalam proses pembuatan keputusan dilakukan melalui musyawarah dan voting, pemimpin dan anggotannya bekerja sama dalam membuat program kerja, dapat dikatakan tergolong baik.
  4. Gaya kepemimpinan Kepada Staf Balai Rehabilitasi Sosial Yang Memerlukan Perlindungan Khusus “ Rumbai “ dari indikator Gaya Kepemimpinan Demokratik yang berkaitan dengan anggota dibawah koordinasi pemimpin, sebelum membuat keputusan terlebih dahulu pemimpin meminta pendapat pada anggotanya dapat dikatakan tergolong baik.
  5. Gaya kepemimpinan yang paling tinggi adalah gaya kepemimpinan Demokratik dengan perolehan nilai persentase rata-rata (SS+S) 74,6%. Bahwa indikator gaya kepemimpinan demokratik dilihat dari rata-rata jawaban responden tergolong baik, karena menurut Staf BRSAMPK berpedapat bahwa koordinasi pemimpin, anggota lebih berpartisipasi dibandingkan pemimpin, dibandingkan pemimpin, sebelum membuat keputusan terlebih dahulu anggota meminta pendapat pemimpin.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditemukan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Staf Balai rehabilitasi Sosial yang Memerlukan perlindungan khusus agar lebih aktif dalam mengikuti program kerja
2. Disarankan kepada Staf BRSAMPK agar lebih disiplin waktu
3. Disarankan kepada pemimpin agar lebih memperhatikan anggotanya
4. Direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya, untuk meleiti lebih mendalam mengenai Gaya kepemimpinan kepala Kepada Staf Balai Rehabilitasi Sosial Yang Memerlukan Perlindungan Khusus “ Rumbai “.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eddy Madiono Sutanto (2000). *Peranan Gaya Kepemimpinan yang Efektif dalam Upaya Meningkatkan Semangat dan Kegairahan Kerja Karyawan di Toserba Sinar Mas Sidoarjo*
- Harahap M. 2018. *Gaya Kepemimpinan. Persepsi Anggota Terhadap Gaya Kepemimpinan*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendiidikan. Universitas Riau. Pekanbaru
- Moeheriono (2014): *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Pt Raja Gravindo Persada.
- Rivai Veithzal, dkk (2009). Kepemimpinan dan Perilaku Organiosasi. *Jurnal Manajeme* 9: 3. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Aceh
- Santoso (2015). Analisis kedisiplinan dabn gaya kepemimpinan serta remunerasi terhadap kinerja anggota polri dan dampaknya terhadap kinerja organisasi polres aceh barat. *Journal manajemen*. 19: 35. Pasca sarjana Universitas Syiah Kuala
- Stoner (2010). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Motivasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pengadilan Negeri. Boyolali
- Sugiyono (2014): *Metode Penelitian Pendidikan.Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung